

**MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANGKINANG KOTA
TAHUN 2014**

***DESNAWITA**

*Guru Sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang Kota

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine whether the learning model Numbered Head Together can boost creativity and student achievement class VIII SMP Negeri 2 Kota Bangkinang semester of academic year 2014-2015. This research procedure will be conducted through three cycles, each cycle is done for 1x45 minutes which consists of four stages, namely planning, implementation, observation / observation, and reflection. The better the performance of teachers in using learning model demonstration, then increasing student learning outcomes in the following information services. This is evident from the results of the study are as follows: students who completed the first cycle one students completed the meeting were 19 students or 55.88%, cycle 2 students completed the first meeting as many as 20 students or 58.82%, the students who completed the second cycle of meetings 1 students completed as many as 24 students or 70.59%, meeting the second cycle 2 students complete as many as 26 students or 76.47%, and for the first meeting of the third cycle students completed a total of 27 students or 79.41%, cycle 2 students completed the third meeting as many as 29 students or 85.29%. From the data it can be concluded that the learning model Numbered Head Together can enhance the creativity and class VIII student achievement SMP 2 Bangkinang City semester of academic year 2014-2015.*

Keyword: *NHT, creativity, student achievement*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, setiap siklus dilakukan selama 1x45 menit yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Semakin baik kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *demonstration*, maka semakin meningkat hasil belajar siswa dalam mengikuti layanan informasi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut : siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 1 siswa tuntas sebanyak 19 siswa atau 55,88%, siklus I pertemuan 2 siswa tuntas sebanyak 20 siswa atau 58,82%, siswa yang tuntas siklus II pertemuan 1 siswa tuntas sebanyak 24 siswa atau 70,59%, siklus II pertemuan 2 siswa tuntas sebanyak 26 siswa atau 76,47%, dan untuk siklus III pertemuan 1 siswa tuntas sebanyak 27 siswa atau 79,41%, siklus III pertemuan 2 siswa tuntas sebanyak 29 siswa atau 85,29%. Dari data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015.

Kata kunci: *NHT, kreativitas, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreatifitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran seringkali siswa merasa kesulitan dalam belajar, selain itu belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep salah. Akibatnya prestasi siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Rendahnya prestasi disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran seringkali belum mampu menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa secara bermakna, serta penyampaiannya juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa lebih berkesan dengan pembelajaran yang telah disampaikan serta siswa akan lebih mengingat dan tidak mudah melupakan hal-hal yang dipelajarinya.

Mengacu pada berbagai teori di atas maka metode pemecahan masalah sangat tepat untuk diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran bimbingan dan konseling. Karena metode pemecahan masalah sendiri diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan menggunakan metode pemecahan masalah siswa dituntut keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dituntut kreativitasnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memang menuntut mereka untuk berfikir kreatif.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. tahun 2014. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui

apakah model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tahun 2014.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Syah “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (2010: 141)”. Suryabrata mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (2007: 297)”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Chaplin (2002: 5) bahwa “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Winkel (2004: 162) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2006: 3) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution (2000: 162) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut”.

Kreativitas belajar terdiri dari dua kata yaitu kreativitas dan belajar, dalam pengertian kreativitas beberapa ahli berpendapat dengan berdasarkan latar belakang dan kebudayaan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

Evans mendefinisikan kreativitas sebagai keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Kreativitas di sini memerlukan adanya modal yaitu konsep dalam pikiran untuk dilahirkan kembali dalam bentuk yang berbeda, dalam pemecahan masalah, dia tidak harus mencari jawaban baru tetapi dia hanya perlu menggali informasi-informasi dalam pikirannya untuk dikaitkan dan dituangkan dalam bentuk solusi terhadap problem tersebut.

Numbered Head Together dikembangkan oleh Spencer Kagen dengan *melibatkan* para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh *kelas*, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut:

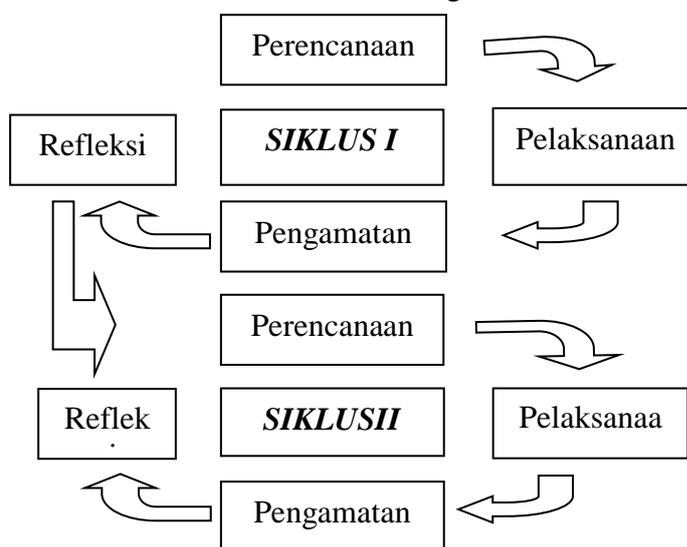
- a. Langkah 1, penomoran (numbering): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda,
- b. Langkah 2, pengajuan pertanyaan: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,

- c. Langkah 3, berpikir bersama (Head Together): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,
- d. Langkah 4, pemberian jawaban: guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan

menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas (Ibrahim *et all*, 2000: 28).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini berpandu pada Suharsimi Arikunto (2014), seperti pada gambar berikut;



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapanteknik *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXD SMP Negeri 1 Salo tahun pelajaran 2014/2015. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Salo.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua

A. Tempat Penelitian dan Waktu

Tempat Penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota , Kabupaten Kampar, Tahun Pelajaran 2014-2015. Waktu Penelitian bulan Oktober sampai dengan November .

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Bangkinang Kota , Tahun Pelajaran 2014-2015.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran ini adalah:

- Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan ini:

 - Tidak terlambat masuk kelas.
 - Kesetiakawanan.
 - Sopan santun.
 - Berpakaian rapih.
 - Disiplin.
- Rubrik Hasil Berdiskusi Dalam Kelompok

Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan diskusi kelompok ini adalah:

 - Hasil kerja kelompok.
 - Kerjasama dalam kelompok.

- c. Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain.
 - d. Laporan Hasil kerja kelompok.
3. Hasil Belajar

Pada setiap pertemuan akan mendapatkan hasil belajar, yaitu berupa *posttest*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
- Data hasil pengamatan proses kegiatan belajar diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan kerja kelompok diperoleh saat diskusi berlangsung

2. Hasil belajar

Hasil belajar dengan soal posttes setiap pertemuan

E. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika:

- 1. Banyaknya siswa aktif mencapai 75% atau lebih
- 2. Hasil rubrik portofolio mencapai 75% atau lebih
- 3. Banyaknya tuntas mencapai 75% atau lebih

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil pada Siklus I

- a. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Oktober 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah bimbingan kematangan emosi.

- 1) Perencanaan
 - a) Menyampaikan salam
 - b) Mengabsen
 - c) Apersepsi : memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.
 - d) Motivasi : memberikan gambaran mengenai manfaat ilmu pengetahuan, teknologi, media komunikasi dan informasi.
- 2) Tindakan
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
 - b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
 - c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
 - d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
 - e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
 - f) Kesimpulan.
- 3) Observasi dan Penilaian

Aktivitas siswa dan Portofolio

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil portofolio diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 1.
Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	C
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	4	18	12
2	Kesetiakawanan	34	5	19	10
3	Sopan santun	34	3	22	9
4	Berpakaian rapih	34	5	17	12
5	Disiplin	34	5	20	9
Jumlah		170	22	96	52
Presentase		100%	12,94%	56,47%	30,59%

Tabel 2.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus I pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	B	c
1	Hasil kerja kelompok	8	2	4	2
2	Kerjasama dalam kelompok	8	1	4	3
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	1	3	4
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	2	3	3
Jumlah		32	6	14	12
Presentase		100%	18,75%	43,75%	37,50%

- a) Post Tes
Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 19 orang yaitu 55.88% dan yang tidak tuntas 15 orang yaitu 44.12%
- 4) Refleksi
Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh keterangan bahwa:
- a) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 69,41% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- b) Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 62,50% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- c) Hasil post test dari 34 siswa baru 19 siswa yang dinyatakan tuntas atau 55,88%.
Data tersebut menunjukkan dari 3 faktor yang dinilai semuanya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kendala-kendala pada pertemuan ini:
- a) Sebagian siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b) Siswa masih kesulitan beradaptasi dengan teman dalam satu kelompok.
- c) Diskusi dalam kelompok belajar masih kurang.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

- a) Guru perlu lebih memperhitungkan alokasi waktu baik dalam penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok maupun dalam presentasi kelompok.
 - b) Guru menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Guru lebih memotivasi siswa agar bekerjasama dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan.
- b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Oktober 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah bimbingan cara membina hubungan baik dengan orang lain.
- 1) Perencanaan
 - a) Menyampaikan salam
 - b) Mengabsen
 - c) Apersepsi : memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.
 - d) Motivasi : memberikan gambaran sikap kompetitif dalam belajar dan pentingnya alat multimedia.
 - 2) Tindakan
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
 - b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
 - c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
 - d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
 - e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
 - f) Kesimpulan.
 - 3) Observasi dan Penilaian
 - a) Aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 3
Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	c
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	5	19	10
2	Kesetiakawanan	34	4	21	9
3	Sopan santun	34	4	22	8
4	Berpakaian rapih	34	5	18	11
5	Disiplin	34	4	22	8
Jumlah		170	22	102	46
Presentase		100%	12,94%	60%	27,09%

b) Portofolio

Hasil observasi tentang hasil kerja kelompok diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut;

Tabel 4.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus I pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	b	c
1	Hasil kerja kelompok	8	2	4	2
2	Kerjasama dalam kelompok	8	2	4	2
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	1	4	3
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	2	4	2
Jumlah		32	7	16	9
Presentase		100%	21,88%	49,99%	18,13%

c) Post Tes

Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 20 orang yaitu 58,82% dan yang tidak tuntas 14 orang yaitu 41,82%.

4) Refleksi

Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh keterangan bahwa:

a) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 72,94% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

b) Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 71,87% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

c) Hasil post test dari 34 siswa baru 20 siswa yang dinyatakan tuntas atau 58,82%.

Kendala-kendala pada pertemuan ini:

a. Guru menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.

b. Guru lebih memotivasi siswa agar bekerjasama dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

a. Guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum termotivasi untuk berdiskusi.

c. Guru perlu menyampaikan lagi bagaimana diskusi yang baik.

d. Guru lebih memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

2. Hasil pada Siklus II

a. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Oktober 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah bimbingan menentukan karir sejak dini.

1) Perencanaan

a) Menyampaikan salam

b) Mengabsen

c) Apersepsi: memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.

d) Motivasi : memberikan gambaran karakteristik pria dan wanita dan etika pergaulan dengan teman sebaya.

2) Tindakan

a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota

- kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

f) Kesimpulan.

3) Observasi dan Penilaian

Aktivitas siswa dan fortfolio

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil fortfolio diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut;

Tabel 5
Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	c
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	6	19	9
2	Kesetiakawanan	34	4	22	8
3	Sopan santun	34	4	23	7
4	Berpakaian rapih	34	6	18	10
5	Disiplin	34	4	23	7
Jumlah		170	24	105	41
Presentase		100%	14,12%	41,76%	24,12%

Tabel 6.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	b	c
1	Hasil kerja kelompok	8	2	4	2
2	Kerjasama dalam kelompok	8	3	4	1
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	1	4	3
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	2	4	2
Jumlah		34	8	16	8
Presentase		100%	25%	50%	25%

a) Post Tes

Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 24orang yaitu 70.59% dan yang tidak tuntas 10 orang yaitu 29.41%.

4) Refleksi

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh keterangan bahwa:

- a. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 75,88% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

- b. Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 75% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

- c. Hasil post test 24 siswa mendapatkan nilai tuntas dari 34 siswa.

Kendala-kendala pada pertemuan ini:

- a. Terdapat kelompok yang kurang termotivasi untuk dapat bekerjasama dalam kelompok.
- b. Terdapat kelompok yang masih mengandalkan anggota kelompok yang pandai untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

- c. Ada beberapa siswa yang keluar kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu proses belajar.
- d. Guru masih kurang memperhatikan kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran.
- Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang diterapkan pada pertemuan berikutnya.
- a) Guru memberikan motivasi lebih banyak kepada kelompok yang kurang bisa bekerjasama.
 - b) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan bertanya.
 - c) Guru memberikan pengarah agar siswa berdiskusi pada saat mengerjakan tugas kelompok.
- b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 November 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah bimbingan mengembangkan potensi diri.
- 1) Perencanaan
 - a) Menyampaikan salam
 - b) Mengabsen
 - c) Apersepsi : memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.
 - d) Motivasi : memberikan gambaran pengaruh hubungan sosial dalam pemilihan karir dan peranan kegiatan belajar dalam pilihan karir.
- 2) Tindakan
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
 - b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
 - c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
 - d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
 - e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
 - f) Kesimpulan.
 - 3) Observasi dan Penilaian
 - a) Aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 7.
Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus II pertemuan 2

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	c
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	6	20	8
2	Kesetiakawanan	34	5	22	7
3	Sopan santun	34	4	24	6
4	Berpakaian rapih	34	6	19	9
5	Disiplin	34	4	23	7
Jumlah		170	25	108	37
Presentase		100%	14,71%	63,53%	21,76%

b) Portofolio

Hasil observasi tentang hasil kerja kelompok diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 8.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus II pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	b	c
1	Hasil kerja kelompok	8	2	4	2
2	Kerjasama dalam kelompok	8	3	4	1
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	1	5	2
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	2	5	1
Jumlah		32	8	18	6
Presentase		100%	25%	56,25%	18,75%

c) Post Tes

Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 26 orang yaitu 76,47% dan yang tidak tuntas 8 orang yaitu 23,53%.

4) Refleksi

Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh keterangan bahwa:

- Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 78,24% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 81,25% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- Hasil post test 26 siswa mendapatkan nilai tuntas dari 34 siswa.

Kendala-kendala pada pertemuan ini:

- Terdapat kelompok yang masih mengandalkan anggota kelompok yang pandai untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Guru masih kurang memperhatikan kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

- Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum termotivasi untuk berdiskusi.
- Guru lebih memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

3. Hasil pada Siklus III

a. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 November 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah belajar berbagi dengan orang lain.

1) Perencanaan

- Menyampaikan salam
- Mengabsen
- Apersepsi : memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.
- Motivasi : memahami pentingnya berbagi dengan orang lain dalam kehidupan di masyarakat

2) Tindakan

- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

f) Kesimpulan.

3) Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 9.
Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus III pertemuan 1

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	c
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	8	20	7
2	Kesetiakawanan	34	6	22	6
3	Sopan santun	34	4	25	5
4	Berpakaian rapih	34	6	21	7
5	Disiplin	34	4	25	5
Jumlah		170	27	113	30
Presentase		100%	15,88%	66,47%	17,65%

b) Portofolio

Hasil observasi tentang hasil kerja kelompok diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 10.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus III pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	b	c
1	Hasil kerja kelompok	8	2	5	1
2	Kerjasama dalam kelompok	8	3	3	2
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	2	4	2
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	3	4	1
Jumlah		32	10	16	16
Presentase		100%	31,25%	50%	18,75%

c) Post Tes

Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 27 orang yaitu 79.41% dan yang tidak tuntas 7 orang yaitu 20.59%.

4) Refleksi

Pada siklus III pertemuan 1 diperoleh keterangan bahwa :

a) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 82,35% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

b) Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 81,25% siswa mendapatkan skor a dan skor b.

c) Hasil post test dari 34 siswa, 27 siswa mendapatkan nilai tuntas atau 79,41%.

Data tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang dinilai semua telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 November 2014 yang diikuti oleh 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang dipelajari adalah jenis – jenis pekerjaan.

1) Perencanaan

a) Menyampaikan salam

b) Mengabsen

c) Apersepsi : memberikan pertanyaan lisan seputar kompetensi yang akan diajarkan.

d) Motivasi : memberikan gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan.

2) Tindakan

a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya

d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

f) Kesimpulan.

3) Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut;

Tabel 11.

Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus III pertemuan 2

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			a	b	c
1	Tidak terlambat masuk kelas	34	7	21	6
2	Kesetiakawanan	34	6	23	5
3	Sopan santun	34	5	25	4
4	Berpakaian rapih	34	6	22	6
5	Disiplin	34	4	26	4
Jumlah		170	28	117	25
Presentase		100%	16,47%	68,82%	14,71%

b) Portofolio
Hasil observasi tentang hasil kerja kelompok

diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut;

Tabel 12.
Rekapitulasi hasil portofolio siklus III pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			a	b	c
1	Hasil kerja kelompok	8	3	4	1
2	Kerjasama dalam kelompok	8	3	4	1
3	Partisipasi dalam menanggapi kelompok lain	8	3	3	2
4	Laporan hasil kerja kelompok	8	3	4	1
Jumlah		32	12	15	5
Presentase		100%	37,50%	46,87%	15,63%

c) Post Tes

Dari data post test diperoleh hasil rekapitulasi siswa yang tuntas 29 orang yaitu 82.29% dan yang tidak tuntas 14.71%.

4) Refleksi

Pada siklus III pertemuan 2 diperoleh keterangan bahwa:

- Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari 5 aspek yang dinilai menunjukkan 84,37% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- Hasil portofolio dari 4 aspek yang dinilai diperoleh hasil 85,29% siswa mendapatkan skor a dan skor b.
- Hasil post test dari 37 siswa 29 siswa mendapatkan nilai tuntas atau 85,29%.

Pada akhir siklus III, diperoleh keterangan bahwa aktifitas siswa,

portofolio dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa sudah beradaptasi dengan kelompoknya dan termotivasi untuk berdiskusi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Demonstration* dapat meningkatkan aktifitas siswa, portofolio dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan proses belajar selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan jumlah siswa 34 adalah sebagai berikut;

Tabel 13.
Persentase aktivitas siswa

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	1	2	1	2	1	2
Persentase skor a dan skor b %	69,41	72,94%	75,88%	78,24%	82,35%	85,29%
Rerata persentase skor a dan skor b	71,17%		77,06%		83,81%	

Pada siklus I jumlah persentase skor a dan skor b menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,53%. Rerata persentase skor a dan skor b adalah 71,17%, persentase ini menggambarkan bahwa baru 20 siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketidaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung disebabkan karena hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat membahas materi. Siswa masih cenderung untuk mengerjakan latihan secara individu, belum adanya keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok.

Pada siklus II jumlah persentase skor a dan skor b menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,36% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata persentase skor a dan skor b juga mengalami peningkatan 5,89% dari siklus I ke siklus II yaitu dari 71,17% menjadi 77,06%. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran

berlangsung sudah lebih baik, siswa sudah mulai aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus III jumlah persentase skor a dan skor b menunjukkan adanya peningkatan 2,94% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata persentase skor a dan skor b juga mengalami peningkatan 6,75% dari siklus II ke siklus III. Rata-rata persentase skor a dan skor b sebesar 83,81%.

Pada siklus III ini terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

2. Portofolio

Dari hasil pengamatan proses kerja kelompok dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut.

Tabel 14.
Persentase portofolio

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	1	2	1	2	1	2
Persentase skor a dan skor b	62,50 %	71,87%	75%	81,25%	81,25%	84,37%
Rata-rata persentase skor a dan skor b	67,18%		78,12%		82,81%	

Pada siklus I jumlah persentase skor a dan skor b menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,37%. Persentase skor a dan skor b pada pertemuan yang kedua adalah 71,87%. Ketidaktifan kelompok lain selama kerja kelompok berlangsung

disebabkan siswa masih cenderung mengerjakan tugas kelompoknya secara individual, masih adanya siswa yang hanya mengandalkan temannya saat siswa berdiskusi dan belum adanya keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok.

Pada siklus II, untuk persentase skor a dan skor b dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 6,25%. Rata-rata persentase skor a dan skor b juga mengalami peningkatan sebesar 10,94%. Persentase skor a dan skor b pada pertemuan kedua sebesar 78,12%. Persentase tersebut menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan. Pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik daripada siklus I, artinya bahwa proses pembelajaran kerja kelompok sudah terlihat dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang ditetapkan.

Pada siklus III untuk persentase skor a dan skor b pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,12%, rata-rata persentase skor a dan skor b juga mengalami peningkatan sebesar 4,69%. Persentase pada

pertemuan ketiga adalah 82,81% hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil kerja kelompok.

Adanya peningkatan hasil kerja kelompok ini dikarenakan siswa sudah bisa saling bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan siswa telah termotivasi untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat serta adanya dorongan dari guru selama proses kerja kelompok.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil post test pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut.

Tabel 15
Rata-rata kelas dan persentase siswa tuntas

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	1	2	1	2	1	2
Banyaknya siswa tuntas	19	20	24	26	27	29
Persentase siswa tuntas	55,88%	58,82%	70,59%	76,47%	79,41%	85,29%

Pada siklus I banyaknya siswa tuntas 20 siswa atau 58,82%. Hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Namun demikian pada siklus I adanya peningkatan yaitu 2,94% untuk persentase siswa tuntas. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I ini sebagian besar adalah siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak aktif dalam kelompok saat diskusi. Hal ini berarti

bahwa aktifitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus II dengan memperbaiki hal-hal seperti penyampaian materi lebih diperjelas, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan keaktifan dalam diskusi kelompok, perhatian siswa pada saat kelompok lain presentasi, adanya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam satu

kelompok tersebut semua anggotanya mengerti dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

Pada siklus II, persentase siswa tuntas mengalami peningkatan sebesar 5,88%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah siswa yang tuntas menjadi 26 siswa. Walaupun dalam siklus II ini persentase hasil belajar siswa mencapai 76,47% , hal ini belum mencapai indikator keberhasilan namun data menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. hal ini berarti bahwa pembelajaran model *Numbered Head Together* bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus III dengan memperhatikan hal-hal seperti memberikan motivasi lebih banyak untuk kelompok yang belum termotivasi, perlu adanya kerja sama dalam kelompok, siswa didorong untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Pada siklus III banyaknya siswa tuntas adalah 29 siswa dari jumlah total siswa yaitu 34 siswa atau persentase siswa tuntas sebesar 85,29%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka dikatakan berhasil. Persentase siswa tuntas pada siklus ini juga mengalami peningkatan dari 76,47% pada siklus II menjadi 85,29% pada siklus III.

Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai baik dari aktivitas maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Perbaikan tersebut meliputi:

1. Perhitungan alokasi waktu baik dalam penyajian materi, kegiatan diskusi kelompok, maupun dalam presentasi hasil kerja kelompok.
2. Menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.
3. Memotivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar bekerjasama dalam kelompok dan berani mengajukan pendapat ataupun pertanyaan.
4. Memaparkan lebih jelas materi yang akan disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan dan konseling.
2. Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* dapat membuat siswa menjadi lebih sopan, hormat, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kreativitas siswa siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh disarankan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan dan konseling, dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai alternatif guru ketika mengajar di kelas.
2. Guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* saja ketika proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidin Adlan dan Rinderiyana. (2011). *Bimbingan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus : Dita Kurnia.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- H. Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- W.S. Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.